


Peningkatan Pengelolaan Keuangan pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar

¹⁾Ni'matul Ma'muriyah, ²⁾Isnaini Nuzula Agustin*, ³⁾Renza Fahlevi, ⁴⁾Rizky Adi Mahendra, ⁵⁾Estin Rose Septiyani

¹⁾Fakultas Teknologi dan Sistem Informasi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

^{2,3,4,5)}Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Email Corresponding: isnaini.nuzula@uib.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Pelatihan QRIS Pengelolaan Keuangan Laporan Keuangan Kredit Usaha Rakyat</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan pelatihan pada anggota KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar mengenai prosedur pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR), pentingnya pengelolaan keuangan, pencatatan laporan keuangan sederhana, dan cara pengadopsian teknologi digital (QRIS). Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kualitatif yang dimana dilakukan observasi dan wawancara secara langsung pada KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar. Metode pelatihan yang digunakan adalah memberikan pemahaman dasar dari QRIS, pengelolaan keuangan, pencatatan laporan keuangan sederhana, dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah program ini berhasil meningkatkan kapasitas dan pemahaman anggota KUBE mengenai berbagai aspek penting dalam pengelolaan usaha. Setelah dilakukan pelatihan, anggota KUBE kini telah mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan usahanya, telah memahami prosedur pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) apabila sewaktu-waktu dibutuhkan, KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar kini telah mengadopsi teknologi pembayaran digital (QRIS), dan mampu mencatat transaksi keuangan secara sistematis, yang mencakup laporan laba/rugi dan arus kas. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa tujuan pengabdian telah tercapai, dengan anggota KUBE kini lebih siap menghadapi tantangan usaha dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka. Secara keseluruhan, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan usaha anggota KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar. Saran atau langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan pencatatan laporan keuangan yang lebih lengkap.</p>
<p>Keywords: Training QRIS Financial Management Financial Report KUR</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>The implementation of this community service activity aims to increase understanding and provide training to members of KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar regarding procedures for applying for KUR, the importance of financial management, recording simple financial reports, and how to adopt digital technology (QRIS). The method used in this service activity is qualitative where direct observation and interviews are carried out at KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar. The training method used is to provide a basic understanding of QRIS, financial management, recording simple financial reports, and KUR. The results of this community service activity are that this program has succeeded in increasing the capacity and understanding of KUBE members regarding various important aspects of business management. After the training, KUBE members now know the importance of managing their business finances, have understood the procedures for applying for KUR if needed at any time, KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar has now adopted digital payment technology (QRIS), and is able to record financial transactions systematically, which includes profit/loss and cash flow reports. Monitoring and evaluation conducted showed that the objectives of the service have been achieved, with KUBE members now better equipped to face business challenges and improve the sustainability of their businesses. Overall, this program has had a significant positive impact on the business development of KUBE members of Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar. Suggestions or next steps that can be taken are to provide training on recording more complete financial reports.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Kelurahan Tanjung Riau, yang merupakan salah satu dari enam kelurahan di Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia Tanjung riau ini merupakan salah satu daerah yang kaya akan komoditas laut seperti ikan, tripang, dan rumput laut. Sebagian besar penduduk Tanjung Riau bergantung pada sektor perikanan, dengan nelayan lokal yang sering berkolaborasi dengan tokoh ikan yang memiliki modal dan kapal besar. Namun, banyak nelayan di daerah ini memiliki modal terbatas dan sering kali menghadapi tantangan, terutama saat musim angin yang kuat ketika mereka tidak dapat melaut selama hampir tiga bulan. Dalam menghadapi kesulitan ekonomi ini, beberapa ibu-ibu nelayan yang tergabung dalam PKK Kelurahan Tanjung Riau memutuskan untuk memulai usaha kecil-kecilan guna membantu perekonomian keluarga mereka.

KUBE (Kelompok Usaha Bersama) adalah sebuah konsep yang didukung pemerintah Indonesia untuk memajukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Millati & Sofwan, 2022). KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar merupakan bagian dari inisiatif ini, diarahkan untuk mengembangkan UMKM di daerah sekitar Tanjung Riau. Kelompok usaha bersama ini terletak di wilayah yang strategis dekat dengan jalur perdagangan internasional serta berdekatan dengan Singapura dan Malaysia, Tanjung Riau memiliki potensi ekonomi yang signifikan, terutama dalam sektor perikanan dan produk olahan laut. Keanggotaan KUBE Tanjung Riau beranggotakan 13 UMKM yang menghasilkan produk cukup beragam. Sebagian besar produk yang dihasilkan adalah hasil olahan ikan yang didapat dari nelayan sekitar Tanjung Riau, antara lain: Kerupuk Ikan, Kerupuk Atom, Peyek Teri, Pastel abon Ikan, Kentang Mustopa dengan Teri ikan, dan ada juga makanan tradisional Melayu yaitu kue Bangkit.

Namun, banyak UMKM menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan mereka, termasuk keterbatasan akses modal (Ratih et al., 2024). Untuk mengatasi masalah permodalan ini, program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dirancang untuk menyediakan akses kredit yang lebih mudah dan terjangkau bagi pelaku usaha (Khoiriah et al., 2024). Meskipun demikian, banyak UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan KUR karena berbagai kendala, termasuk keterbatasan informasi dan pengetahuan mengenai prosedur pengajuan, kesulitan dalam memenuhi persyaratan administrasi, dan rendahnya literasi keuangan (Setiawan & Kumara, 2024). Pelaksanaan kegiatan pendampingan program KUR di Desa Celuk, mendapatkan hasil bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan UMKM, dengan berhasil meningkatkan literasi finansial dasar, kesadaran mengenai KUR, dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha (Setiawan & Kumara, 2024).

Selain tantangan aspek modal, aspek finansial atau keuangan juga menjadi kendala utama dalam pertumbuhan UMKM. Hanya sedikit dari UMKM yang berhasil menunjukkan kemajuan dalam kinerja keuangan mereka. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan menjadi sangat penting untuk usaha yang sedang berjalan (Sulistiyowati, 2017). Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan perusahaan tersebut. Namun, banyak pelaku usaha UMKM yang menganggap penyusunan laporan keuangan tidak terlalu penting. Mereka berpikir bahwa proses ini memerlukan biaya dan waktu yang cukup besar, serta merasa kesulitan dengan kompleksitas akuntansi. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia juga menjadi kendala, di mana banyak yang mengabaikan pentingnya pencatatan keuangan dan belum melakukan pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Akibatnya, laba riil dari penjualan yang dilakukan tidak dapat diketahui (Hapsari et al., 2017). Kebingungan dalam pelaporan keuangan dapat menyulitkan proses perolehan pembiayaan tambahan (Waromi et al., 2024). Dukungan edukasi mengenai laporan keuangan sederhana dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan UMKM. Pelatihan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sederhana yang dilakukan Habibah dan Utami (2023) pada UMKM mie ayam di Dusun Kemesu mendapatkan hasil yang menunjukkan pelaku usaha yang sebelumnya kesulitan mengetahui laba rugi kini dapat memahami hasil usaha mereka serta melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Dalam konteks perkembangan teknologi yang pesat, UMKM harus mengadopsi inovasi untuk menjaga daya saing. Dengan tren terkini, banyak pedagang beralih ke sistem pembayaran berbasis QR-Code, yang mengubah kebiasaan masyarakat dari pembayaran tunai ke pembayaran tanpa tunai. Namun, salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman di kalangan pelaku usaha terkait cara menggunakan serta manfaat dari sistem pembayaran ini. Banyak pelaku usaha yang mungkin merasa ragu atau tidak percaya diri dalam mengadopsi teknologi baru. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi dan

pelatihan yang memadai, agar mereka dapat memahami cara kerja sistem pembayaran ini dan melihat manfaatnya. Kajian literatur terkini menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dapat memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM (Manurung et al., 2024; Was'an et al., 2023). Penelitian oleh Natsir et al. (2023) menunjukkan bahwa QRIS dapat mempermudah transaksi dan meningkatkan transparansi pencatatan finansial bagi UMKM. Hasil pelatihan edukasi penggunaan InterActive QRIS bagi kader PKK menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai QRIS. Para peserta menyadari manfaat QRIS, seperti transaksi higienis tanpa kontak fisik, pencatatan yang rapi, dan kemudahan dalam penjualan online (Dewi et al., 2023).

KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar sendiri juga memiliki beberapa permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam menjalankan usahanya, yang pertama adalah mengalami kendala atau kurang memahami mengenai prosedur pembuatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Sebelumnya KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar ingin mengadopsi penggunaan teknologi digital seperti QRIS sebagai salah satu metode pembayaran yang disediakan, namun anggota dari KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar masih belum mengenai prosedur dari pembuatan QRIS tersebut. Permasalahan kedua yang dihadapi yaitu masih belum memahami mengenai pentingnya pengelolaan keuangan bagi usahanya sehingga masih belum menerapkan pencatatan laporan keuangan sehingga belum mengetahui kondisi keuangan dari usahanya. Anggota KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar masih belum mengetahui atau memahami pentingnya dari pengelolaan keuangan bagi usahanya dan terkadang masih menggabungkan antara keuangan pribadinya dengan keuangan usahanya. Hal ini tentunya akan menghambat perkembangan dari usahanya dan tidak mengetahui detail dari keuntungan yang dihasilkan oleh usahanya. Selain itu, dari masih belum pahamiya pengelolaan keuangan yang baik dan benar, KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar masih belum melakukan pencatatan dari transaksi keuangan dan laporan keuangan usahanya sehingga tidak mengetahui kondisi keuangan dari usahanya. Permasalahan terakhir yang dihadapi oleh KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar adalah memiliki keterbatasan modal dan peralatan. Keterbatasan dalam hal modal dan juga peralatan ini secara tidak langsung berdampak pada kualitas dan kapasitas produksi dari usahanya yang cukup rendah dan terkadang sedikit kewalahan apabila terdapat permintaan dalam jumlah yang besar.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar, tujuan dari penelitian atau pengabdian ini adalah memberikan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman anggota KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar mengenai proposal pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR), pentingnya pengelolaan keuangan, pencatatan laporan keuangan sederhana, dan cara pengadopsian teknologi digital seperti QRIS. Setelah dilaksanakannya pelatihan, selanjutnya akan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai hasil dan dampak dari dilakukannya pelatihan, serta disediakan sesi konsultasi langsung dengan dosen dan pematery untuk memberikan dukungan tambahan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pelatihan yang telah dilakukan dapat memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha dari anggota KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar.

II. MASALAH

Anggota KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar menghadapi beberapa masalah utama, yaitu kurangnya pemahaman tentang prosedur pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR), pengelolaan keuangan, pencatatan laporan keuangan, dan rendahnya pemanfaatan teknologi digital seperti QRIS. Kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat menghambat evaluasi kinerja dan akses ke pembiayaan modal tambahan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai KUR, pengelolaan keuangan, pencatatan laporan keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital berupa QRIS guna mendukung keberlanjutan usaha.



Gambar 1. Lokasi KUBE Tanjung Riau Bersinar dan Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

III. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode kualitatif dimana dilakukan survei untuk mengumpulkan data dari mitra yang dituju (Abduh et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan cara melakukan observasi dan wawancara secara langsung (Nurbaeti et al., 2022). Sasaran dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar yang dimana berlokasi di Kelurahan Tanjung Riau, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar merupakan penggabungan dari 13 UMKM di Kelurahan Tanjung Riau yang memiliki jenis produk yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlebih dahulu dilakukan observasi terhadap KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar dengan cara mewawancarai para anggota dari KUBE untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan atau kendala yang dihadapi usahanya beserta kebutuhan usahanya. Setelah mengetahui kendala yang dihadapi dan kebutuhan dari usaha tersebut, barulah selanjutnya akan direncanakan untuk melakukan pelatihan kepada KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar terkait kebutuhan dari permasalahan/kendala yang dihadapinya. Metode pelatihan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan menyampaikan pengelolaan keuangan yang baik dan benar, prosedur pengadopsian QRIS, dasar-dasar pencatatan laporan keuangan sederhana, dan proposal pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Setelah dilakukannya pelatihan, tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah monitoring dan evaluasi untuk menilai hasil dan dampak dari dilakukannya pelatihan, serta menyediakan sesi konsultasi langsung dengan dosen dan pemateri untuk memberikan dukungan tambahan. Dari hasil monitoring dan evaluasi inilah nantinya dapat dinilai apakah metode pelatihan yang telah dilakukan sudah tepat atau belum.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar dimulai pada awal Juli 2024. Untuk mencapai tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini, pertama-tama dilakukan survei, observasi, dan wawancara secara langsung terlebih dahulu. Wawancara yang dilakukan menanyakan seputar kondisi atau keadaan dari usahanya, permasalahan dan kendala yang dihadapi, dan kebutuhan yang diperlukan. Setelah dilakukan wawancara tersebut barulah diketahui bahwa KUBE Tanjung Riau Bersinar mengalami kendala atau kurang memahami mengenai prosedur pembuatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), belum memahami mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, belum menerapkan pencatatan laporan keuangan sehingga belum mengetahui kondisi keuangan dari usahanya, dan memiliki keterbatasan modal dan peralatan sehingga kualitas dan kapasitas produksi dari usahanya cukup rendah dan terkadang sedikit kewalahan apabila terdapat permintaan dalam jumlah besar. Dengan mengetahui permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar tersebut, barulah mulai dilakukan analisis terhadap permasalahan dan kendala tersebut. Setelah dilakukan analisis, barulah selanjutnya dapat di rencanakan atau dirancang kegiatan apa yang akan dilakukan untuk menghadapi permasalahan atau kendala tersebut yaitu dengan cara melakukan sosialisasi dan juga pelatihan mengenai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), pentingnya pengelolaan keuangan, pencatatan laporan keuangan sederhana, dan proposal pengajuan kredit bagi UMKM berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada para anggota KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar diimplementasikan pada tanggal 24 Agustus 2024 di Universitas Internasional Batam. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk memaparkan materi sekaligus melatih para anggota dari KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar. Kegiatan ini terdiri dari tiga sesi. Sesi pertama merupakan sosialisasi dan pembuatan QRIS, beserta prosedur pengajuan, syarat dan ketentuan penggunaan, serta resiko dan keterbatasan penggunaan QRIS. Sesi kedua merupakan pelatihan pengelolaan keuangan sederhana yang dapat diterapkan di UMKM. Pelatihan pada sesi ini diawali dengan pengenalan karakteristik UMKM, urgensi pencatatan keuangan, jenis-jenis akun dalam pencatatan keuangan, tipe laporan keuangan dan bagaimana pencatatan sederhana laporan keuangan. Sesi ke-3 merupakan sesi implementasi (praktek) dimana peserta diminta untuk mencoba membuat dan memasukkan data-data pada laporan keuangan. Selain itu, juga diadakan simulasi pembuatan QRIS dengan menggunakan aplikasi Demo.

Setelah kegiatan pelatihan mengenai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) telah selesai, selanjutnya dilakukan pemaparan materi mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan benar yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan mengenai pencatatan laporan keuangan sederhana kepada para anggota KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar. Pelatihan pencatatan laporan keuangan ini bertujuan agar dapat mengetahui mengenai kondisi keuangan dari usahanya. Kemudian, kegiatan terakhir yang dilakukan yaitu pemaparan materi mengenai prosedur pengajuan kredit bagi UMKM berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR). Setelah pemaparan materi dan pelatihan telah selesai, dilakukan sesi konsultasi langsung dengan para dosen dan pemateri untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan dukungan tambahan bagi para anggota KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Terhadap Anggota KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar

Setelah dilaksanakannya sosialisasi dan pelatihan, kegiatannya selanjutnya yang dilakukan yaitu pendampingan terhadap KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar mengenai penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan pencatatan laporan keuangan. Selain itu juga dilakukan tahap monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk menilai hasil dan dampak yang diberikan dari dilaksanakannya sosialisasi dan pelatihan sebelumnya. Dari dilakukannya tahap monitoring dan evaluasi tersebut nantinya dapat diketahui apakah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tujuan sudah tercapai atau belum dan apakah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil.

Tercapainya tujuan dan tolak ukur yang menyatakan keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar adalah teradopsinya teknologi pembayaran digital berupa Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), peningkatan pemahaman para anggota KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan benar, telah terimplementasinya pencatatan laporan keuangan berupa pencatatan transaksi keuangan, jurnal umum, laporan laba/rugi, dan arus kas, serta tersusunnya proposal pengajuan kredit dan mengetahui prosedur pengajuannya apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

Tentunya luaran ataupun output yang dihasilkan dari dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempelajari dari peneliti ataupun pengabdian sebelumnya atau terdahulu yang dimana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupaya untuk mengembangkan atau memberikan dampak yang

lebih besar dibandingkan dengan peneliti atau pengabdian sebelumnya. Dari penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Kumara (2024) pendampingan program KUR yang dilakukan di Desa Celuk menghasilkan peningkatan literasi finansial dasar, kesadaran mengenai KUR, dan kemampuan UMKM dalam mengelola usaha. Sedangkan dampak yang dihasilkan dari dilakukannya pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini adalah KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar kini sudah memahami mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan telah memahami bagaimana mengelola keuangan usahanya berupa memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usahanya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Habibah dan Utami (2023) pelatihan yang dilakukan terhadap UMKM mie ayam di Dusun Kemesu menghasilkan UMKM yang kini dapat memahami hasil usaha mereka serta melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Sedangkan pada kegiatan pengabdian ini yang dilakukan terhadap KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar menghasilkan anggota KUBE kini sudah melakukan pencatatan transaksi keuangan usahanya dan telah melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya berupa laporan laba/rugi dan laporan arus kas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2023) yang memberikan pelatihan edukasi penggunaan InterActive QRIS bagi kader PKK yang hanya menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai QRIS. Sedangkan pada pengabdian yang dilakukan terhadap KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar ini menghasilkan anggota KUBE kini telah memahami prosedur pembuatan QRIS dan sudah menerapkan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran pada usahanya.

Selain perbandingan antara hasil dari kegiatan pengabdian ini dengan penelitian atau pengabdian sebelumnya, tentunya juga perlu membandingkan antara sebelum dilakukan dan sesudah dilakukannya pelatihan terhadap KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar agar dapat mengetahui apakah tujuan dari penelitian atau kegiatan pengabdian ini sudah tercapai. Perbandingan hasil antara sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan terhadap KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar adalah terkait dengan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), sebelumnya anggota dari KUBE Sentra Snack Tanjung Riau bersinar terkendala dan kurang memahami mengenai prosedur pembuatan QRIS, namun setelah dilakukan pelatihan kini anggota dari KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar telah memahami prosedur pembuatan QRIS dan sudah menerapkan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran pada usahanya. kemudian terkait dengan pengelolaan keuangan, sebelumnya KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar masih belum memahami mengenai pentingnya pengelolaan keuangan bagi usahanya, namun setelah dilakukannya pelatihan kini anggota KUBE Sentra Snack Tanjung Riau bersinar sudah memahami mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan telah memahami bagaimana mengelola keuangan usahanya berupa memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usahanya. Perbandingan selanjutnya yaitu mengenai pencatatan laporan keuangan sederhana. Dikarenakan sebelumnya anggota dari KUBE Sentra Snack Tanjung Riau bersinar masih belum memahami pengelolaan keuangan usahanya, sehingga anggota KUBE Sentra Snack Tanjung Riau bersinar masih belum melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya, namun setelah dilakukan pelatihan kini anggota KUBE Sentra Snack Tanjung Riau bersinar sudah melakukan pencatatan transaksi keuangan usahanya dan telah melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya. Perbandingan terakhir adalah mengenai proposal pengajuan kredit berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sebelumnya KUBE Sentra Snack Tanjung Riau bersinar memiliki keterbatasan modal dan peralatan sehingga berdampak pada kualitas dan kapasitas produksi dari usahanya yang cukup rendah dan terkadang sedikit kewalahan apabila terdapat permintaan dalam jumlah yang besar. Namun setelah dilakukannya pelatihan kini anggota KUBE Sentra Snack Tanjung Riau bersinar telah mengetahui dan memahami prosedur pengajuan kredit berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR), sehingga apabila sewaktu-waktu dibutuhkan, anggota KUBE Sentra Snack Tanjung Riau bersinar sudah mengetahui prosedur pengajuannya.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar adalah bahwa program ini berhasil meningkatkan kapasitas dan pemahaman anggota mengenai berbagai aspek penting dalam pengelolaan usaha. Melalui tahap survei, observasi, dan wawancara, identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh anggota berhasil dilakukan, termasuk kurangnya pemahaman tentang QRIS, pengelolaan keuangan, dan pencatatan laporan keuangan. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diadakan pada 24 Agustus 2024 memberikan pengetahuan mendalam mengenai penerapan QRIS, pengelolaan keuangan yang efektif, dan prosedur pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Setelah pelatihan, anggota KUBE telah mengadopsi teknologi pembayaran digital (QRIS) dan mampu mencatat transaksi

keuangan secara sistematis, yang mencakup laporan laba/rugi dan arus kas. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa tujuan pengabdian telah tercapai, dengan anggota kini lebih siap menghadapi tantangan usaha dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka. Secara keseluruhan, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan usaha anggota KUBE Sentra Snack Tanjung Riau Bersinar. Adapun saran atau langkah selanjutnya dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada KUBE Sentra Snack Tanjung Riau bersinar mengenai pencatatan laporan keuangan yang lebih lengkap karena saat ini pelatihan yang diberikan hanya pencatatan laporan keuangan sederhana yang dimana pencatatan tersebut gunanya untuk mempermudah para anggota KUBE Sentra Snack Tanjung Riau bersinar dalam hal pencatatan karena sebelumnya masih awam atau belum pernah melakukan pencatatan laporan keuangan sama sekali. Dengan telah terimplementasinya laporan keuangan sederhana ini tentunya diharapkan KUBE Sentra Snack Tanjung Riau bersinar kedepannya dapat melakukan pencatatan laporan keuangan yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Dewi, M. U., Siswanto, S., Kholifah, S., Atwa, A., Veliyanti, R., Migunani, M., & Kusumo, H. (2023). Pelatihan Edukasi Penggunaan InterActive QRIS Dalam Mendukung Inklusi Keuangan Bagi Kader PKK Desa Nepen, Desa Kopen dan Desa Sudimoro, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4388–4397. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2078>
- Habibah, Z., & Utami, E. S. (2023). Pelatihan Pembukuan dan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Mie Ayam di Dusun Kemesu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4500–4505. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2060>
- Hapsari, D. P., Andari, A., & Hasanah, A. N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 36–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jak.v4i2.249>
- Khoiriah, N., Yusda, D. D., Oktaria, E. T., & Hairudin, H. (2024). Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Bank BRI Unit Kedaton). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(2), 111–119. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i2.2383>
- Manurung, C. M., Sipahutar, J. N., Charolin, A., Saputra, Z. E., & Hasyim, H. (2024). Efektivitas Program Q-Ris (Quick Response Code Indonesian Standard) Oleh Bank Indonesia Dalam Meningkatkan Transaksi Non-Tunai. *GLORY (Global Leadership Organizational Research in Management)*, 2(3), 68–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/glory.v2i3.1310>
- Millati, H., & Sofwan, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal Usaha, dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Program Kelompok Usaha Bersama di Kecamatan Jepara). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 6(1), 65–80. <https://doi.org/10.34001/jra.v6i1.191>
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Umkm. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Ratih, M., Mewujudkan, N., Desa Yang Bankable, U., Laporan, M. E., Mewujudkan, K., Laporan Keuangan, M. E., Made,), Nurmalasari, R., & Kunci, K. (2024). Mewujudkan UMKM Desa yang Bankable Melalui Edukasi Laporan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 1619–1624.
- Setiawan, K. E., & Kumara, N. I. (2024). Pendampingan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Peningkatan UMKM di Desa Celuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 134–138. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.3946>
- Sulistyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM (Study Kasus di Kota Malang). *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>
- Waromi, J., Falah, S., & Paru, S. M. (2024). Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Anggota Kelompok Usaha Petani Ikan di Koya Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 146–152.
- Was'an, G. H., Utarindasari, D., & Suratminingsih, S. (2023). Transformasi Digital untuk Peningkatan Daya Saing UMKM Cileungsi: Pengabdian dalam Implementasi Solusi Inovatif. *Bhakti Yustisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.56457/bhayu.v1i1.47>